

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan meningkatnya keinginan masyarakat bisnis untuk mencari alternatif sumber pembiayaan usaha mereka. Pasar modal memiliki peranan penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam sistem perekonomian modern suatu Negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Belakangan ini minat masyarakat terhadap investasi juga meningkat. Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para investor (Untari et al., 2020). Oleh karena itu, supaya investor tidak mengalami kerugian, maka investor wajib memantau fluktuasi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham saat mengambil keputusan.

Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sebuah sarana pembentukan modal dan akumulasi dana sebagai salah satu sumber pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Banyak surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal salah satunya adalah saham. Ada juga produk lain yang di perjual belikan yaitu obligasi dan reksana dana. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang di butuhkan perusahaan

untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan.

Pasar modal juga merupakan sarana paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat mengalang dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan walaupun saat ini banyak bank yang menyediakan pinjaman tetapi semua itu bisa terhambat karena leverage yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Investasi adalah penanaman modal dalam salah satu atau lebih aktiva yang dimiliki, biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan dimasa-masa yang akan datang (sunariyah 2011:4). Keputusan penanaman modal dapat dilakukan oleh siapa saja, baik oleh individu ataupun unit usaha yang mempunyai kelebihan dana. Investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana mempunyai banyak pilihan untuk berinvestasi, diantaranya investasi dipasar uang, pasar modal dan pasar komoditas. Investor sebagai pihak yang menanamkan dana pada suatu perusahaan tentunya menginginkan agar nilai saham yang tercermin dalam harga saham yang dimilikinya tersebut semakin meningkat, yang secara otomatis akan meningkatkan nilai kekayaan para investor.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham merupakan salah satu efek

yang diperdagangkan di pasar modal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Definisi saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi dan moneter. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten.

Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti perusahaan mengakuisisi perusahaan lain atau membeli perusahaan lain, pembagian dividen atau laba tunai, dan analisis fundamental seperti rasio laba terhadap saham yang beredar, rasio harga saham terhadap penjualan dan pertumbuhan pendapatan. Selanjutnya faktor makro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada di luar perusahaan dan

mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan contoh faktor makro ekonomi antara lain suku bunga acuan bank dunia maupun bank Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, tingkat inflasi dan kebijakan pemerintah.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan tersebut terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan dapat memberi keuntungan (*return*). Tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker, dealer dan manajer investasi. Investor memilih berinvestasi di pasar modal pada umumnya membeli saham dengan harapan akan menerima keuntungan (*return*) dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga saham tersebut negative berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya.

Return dibedakan menjadi dua yaitu *return* realiasi (*return* yang terjadi atau *return* yang sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam aset financial. Suatu aset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang di tanggung. Dengan demikian para investor sedang

mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Return juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa return realisasi (*realized return*) dan return yang diharapkan (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan return ekspektasi yang merupakan return yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi sangat diperlukan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentu return ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

Dalam pasar modal pastinya return yang akan diterima investor membuat seorang investor harus memilih dengan sangat hati-hati alternatif investasi yang harus dipilih. Tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberi return yang baik bagi para investor, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Salah satu kelompok perusahaan yang tergabung pada bursa efek Indonesia adalah perusahaan LQ 45. perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada bursa efek Indonesia ini merupakan perusahaan yang mempunyai saham-saham dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 perusahaan yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria. Saham LQ 45 merupakan saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi ditandai dengan seringnya saham ini di transaksi di bursa efek dengan gerak fluktuasi dalam periode yang pendek dan

relatif kecil.

Saham-saham ini akan mengalami pergeseran, dipantau setiap 6 bulan sekali yang kemudian akan direview. Perusahaan yang masuk dalam LQ 45 adalah perusahaan yang paling bagus kinerjanya menurut para investor. Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif di perdagangan. Namun tidak selamanya saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ 45 pada bursa efek Indonesia mempunyai return saham yang baik, perusahaan-perusahaan tersebut bisa saja mengalami fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor baik yang bersifat mikro maupun makro. Fluktuasi return saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama periode 2019-2021 dapat di lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Return saham 25 Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45
Periode 2019-2021

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN	RETURN SAHAM		
			2019	2020	2021
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	0.279	0.08	0.573
2	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA	-0.079	-0.194	0.292
3	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	0.098	1.315	0.167
4	PT. Astra International Tbk	ASSI	0.158	-0.129	-0.045
5	PT. Bumiserpongdamai Tbk	BSDE	0	-0.023	0.175
6	PT.Chareon Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0.1	0.003	-0.088
7	PT. XL Axiata Tbk	EXCL	0.59	0.133	0.161
8	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	-0.366	-0.226	-0.253
9	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP	0.433	-0.226	0.358
10	PT.Vale Indonesia Tbk	INCO	0.116	0.401	0.082
11	PT. Indofood Tbk	INDF	0.063	-0.135	-0.065
12	PT. indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	-0.333	0.353	0.249
13	PT.indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	0.031	-0.239	-0.164
14	PT.Indo Tambanggrayamegah Tbk	ITMG	0.433	0.206	0.472
15	PT Kalbe farma Tbk	KLBF	0.065	-0.086	0.091
16	PT. Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	1.326	-0.3	-0.21
17	PT.Tambang Batu Bara Bukit Asam,Tbk	PTBA	-0.381	0.065	-0.035
18	PT. PP Tbk	PTPP	-0.121	0.176	-0.469
19	PT.PakuwonJati Tbk	PWON	0.08	0.105	-0.09
20	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR	0.043	0.035	-0.416
21	PT. Pabrik Kertas Tjiwa Kimia Tbk	TKIM	-0.074	-0.041	0.236
22	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0.01	-0.126	0.22
23	PT. United Tractors Tbk	UNTR	-0.212	0.235	0.167
24	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	-0.074	0.125	-0.44
25	PT. Wijaya Karya Tbk	WIKA	0.156	0.037	0.443

Sumber : data diolah tahun 2022

Berdasarkan pada data tabel 1.1 perusahaan mengalami fluktuasi nilai return saham dari tahun ke tahun. Misalnya PT Adaro energy Tbk, pada tahun 2019 return sahamnya 0.279, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi (-0.08), tahun 2021 naik lagi menjadi 0.573. hal serupa juga terjadi pada perusahaan

lainnya. Salah satu dampak yang melatar belakangi adanya fluktuasi nilai saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45, tiga tahun belakangan ini adalah adanya pandemi Covid-19. Hal ini di tandai dengan nilai return saham indeks LQ 45 hampir semua berada pada sisi negative. Berdasarkan pemaparan peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia, diketahui bahwa Covid-19 dapat berpotensi menimbulkan reaksi pasar di Bursa Efek Indonesia pada harga saham, volume perdagangan maupun tingkat pengembalian (*return*) saham Martini et al. (2020) menyatakan kinerja saham merosot pada saat pandemi Covid-19 berlangsung.

Disamping itu, seluruh saham indeks LQ 45 pun ikut mengalami penurunan. Berbagai peristiwa seperti kondisi politik, bencana alam, peperangan, isu-isu hukum seringkali mempengaruhi aktivitas di pasar modal. Salah satu peristiwa yang disinyalir dapat menyebabkan perubahan harga serta volume perdagangan pada beberapa tahun belakangan ini adalah kondisi pandemi Covid-19 yang tidak hanya memukul bursa saham global tetapi juga di Indonesia. Gejolak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 telah menghantam Indonesia yang paling tidak memberikan dampak dalam berbagai sektor. Kemungkinan risiko yang dicemaskan oleh investor dan analis pasar modal adalah terjadinya resesi dan krisis ekonomi karena terjadi perlambatan ekonomi. Berbagai bisnis di sektor riil terpukul akibat pandemi Covid-19 sehingga aktivitas bisnis dan produksi banyak mengalami gangguan bahkan sebagian memutuskan berhenti.

Return saham yang cenderung fluktuasi akan berimbang pada kepercayaan investor dalam menyalurkan dananya. Dalam membuat

peramalan return saham, investor akan terlebih dahulu melakukan analisis terpenting sederhana, yaitu menganalisis kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan yang data-datanya diperoleh dari laporan keuangan.

Perusahaan go public diharuskan menyertakan laporan keuangan yang relevan sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 januari 1996 (BEJ). Bagi para investor, laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan sekuritas mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi. Selain itu laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor/calon investor. Ulupui (2006:162) mengatakan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, hasil kegiatan operasional, kinerja keuangan perusahaan di masa yang lalu dan yang akan datang, juga sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan di masa yang akan datang. Untuk keperluan tersebut investor memerlukan alat ukur memadai terhadap proyek keuntungan (*return*) perusahaan dimasa yang akan datang dengan tingkat profitabilitas yang berbeda-beda. Sawidji Widoatmodjo (2007:263) Salah satu cara untuk memprediksi harta maupun *return* dimasa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Menurut Agnes Sawir (2017:8) *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio

ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik, karena ada kemungkinan likuiditas yang tinggi tidak dalam bentuk tunai, tetapi dalam bentuk piutang dan persediaan.

Rasio profitabilitas, sebagai salah satu fundamental yang harus diperhatikan oleh investor. Salah satu alat yang bisa digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. *Return on Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rasio ini merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi.

Lukman Syamsuddin (2016: 63) menyatakan nilai ROA dapat dihitung dengan membagi *net income* perusahaan dengan total asset, sehingga apabila nilai ROA naik berarti *net income* perusahaan juga semakin besar dibandingkan dengan jumlah asset yang dimiliki. Dengan semakin besarnya *net income* perusahaan menandakan perusahaan mampu menjalankan operasionalnya dengan baik dan investor akan tertarik dengan perusahaan

yang labanya tinggi karena kemungkinan investor akan memperoleh deviden.

Selain ROA, indikator rasio profitabilitas yang lainnya adalah *Return on Equity* (ROE). Penghasilan yang tersedia atas pemilik modal sendiri yang diinvestasikan suatu perusahaan diukur dengan *return on equity* (ROE). Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Menurut Kasmir (2019:205) standar industri untuk ROE adalah 40 %.

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. Net profit margin berguna untuk melihat hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

Selain CR, ROA, ROE, dan NPM maka, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan salah satu indikator rasio solvabilitas yang digunakan untuk menganalisis hutang terhadap modal. DER digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. *Debt to equity ratio* juga sering dikenal sebagai rasio leverage atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit adalah rasio yang digunakan untuk

melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan. Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50) Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI, dapat di jadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdangan saham. Rasio keuangan sebagai instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun di dasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi di maksudkan untuk menilai resiko dan peluang dimasa yang akan datang.

Made Adyiana dan Djoko Lambang (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap return saham anak perusahaan Holding saham PT. PP Properti (persero) Tbk, menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial ROE, ROE, dan DER berdampak positif dan signifikan bagi return saham. hal ini di dukung juga oleh Yudha pamungkas (2016) dalam penelitiaanya yang berjudul Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham-Saham Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel CR, DER, NPM, ROA dan TATO

berdampak positif dan signifikan terhadap return saham. namun Arif Marjan et all (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menunjukkan bahwa Secara simultan ROA, ROE, maupun DER tidak berdampak positif dan signifikan bagi return saham tetapi secara parsial ROA berdampak positif bagi return saham, sedangkan ROE dan DER tidak berdampak positif bagi *return* saham. Hal ini di dukung juga oleh Hadayani & Haris (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh DER, ROA, ROE dan NPM terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan Consumer Goods di BEI) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial varabel ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan variabel ROE,DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan *Curren Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Marjin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
5. Apakah *Net Profit Marjin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
6. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
7. Apakah *Curren Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Marjin*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan diatas maka tujuan dari diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Curren Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* ,*Net Profit Marjin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Marjin* berpengaruh signifikan *Return* Saham Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
7. Untuk mengetahui *Curren Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Marjin*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh

signifikan terhadap *Return Saham Perusahaan LQ 45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata dua di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Magister Manajemen.

2. Bagi investor

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan saham perusahaan public terutama berkaitan dengan pengaruh *Curren Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Marjin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham Perusahaan LQ 45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan informasi dan pemikiran bagi berbagai pihak lain yang ingin melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perkembangan *Curren Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Marjin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham Perusahaan LQ 45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.